

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN EKONOMI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN FINANSIAL PESERTA DIDIK (STUDI PADA SMA NEGERI SE-KOTA PEMATANGSIANTAR, SUMATERA UTARA)

Antonius Gultom<sup>1</sup>, Teguh Parluhutan Saragih<sup>2</sup>  
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dosen Sekolah Tinggi Teologi Suwarnadwipa  
Email: [antoniusgultom99@gmail.com](mailto:antoniusgultom99@gmail.com)

---

## Abstrak

Kemandirian finansial peserta didik merupakan capaian penting pendidikan ekonomi di tengah meningkatnya kompleksitas kehidupan ekonomi remaja. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah menengah masih cenderung teoretis dan belum berdampak optimal pada perilaku finansial peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran ekonomi dalam membentuk kemandirian finansial peserta didik di SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, serta menawarkan kebaruan berupa integrasi dimensi kontekstual dan reflektif dalam pengukuran efektivitas pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 210 peserta didik kelas XI IPS yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial peserta didik ( $p < 0,05$ ), dengan tingkat efektivitas berada pada kategori sedang. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan reflektif memiliki kontribusi lebih kuat dalam membentuk kemandirian finansial dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi kognitif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pembelajaran ekonomi berbasis praktik keuangan nyata dan refleksi kritis peserta didik.

Kata Kunci : Pembelajaran Ekonomi, Kemandirian Finansial, Literasi Keuangan, SMA

## PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir dan bertindak peserta didik dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Pada jenjang pendidikan menengah, pembelajaran ekonomi tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab (Sukirno, 2016). Salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran ekonomi adalah kemandirian finansial peserta didik.

Kemandirian finansial mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak, membuat prioritas kebutuhan, serta bertanggung jawab terhadap keputusan finansial yang diambil (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi dan kemandirian finansial peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah (OJK, 2022; OECD, 2019). Peserta didik cenderung memiliki perilaku konsumtif, kurang mampu mengelola uang saku, dan belum terbiasa melakukan perencanaan keuangan sederhana.

Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah pembelajaran ekonomi di sekolah yang masih dominan bersifat teoretis dan berorientasi pada capaian kognitif semata (Sanjaya, 2018). Pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan materi ekonomi dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pengetahuan ekonomi tidak terinternalisasi menjadi sikap dan perilaku finansial nyata.

Kondisi ini juga ditemukan di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Sebagai kota yang memiliki 6 (enam) SMA Negeri dengan latar belakang sosial ekonomi peserta didik yang beragam, Pematangsiantar menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran ekonomi dalam membentuk kemandirian finansial peserta didik. Hingga saat ini, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan pembelajaran ekonomi dan kemandirian finansial peserta didik SMA dengan pendekatan kontekstual-reflektif masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Sejauh mana efektivitas pembelajaran ekonomi dalam membentuk kemandirian finansial peserta didik di SMA Negeri se-Kota

Pematangsiantar?. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap kemandirian finansial peserta didik serta memperkuat kajian akademik melalui penambahan dimensi kontekstual dan reflektif sebagai kebaruan penelitian.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran Ekonomi, pembelajaran ekonomi merupakan proses pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman konsep, prinsip, dan nilai-nilai ekonomi agar mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab (Sukirno, 2016). Pembelajaran ekonomi yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ekonomi peserta didik (Sanjaya, 2018).

Kemandirian Finansial, kemandirian finansial adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara mandiri, termasuk mengatur pengeluaran, menabung, membuat perencanaan keuangan, dan bertanggung jawab terhadap penggunaan uang (Lusardi & Mitchell, 2014). Pada usia remaja, kemandirian finansial merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat di masa dewasa.

Hubungan Pembelajaran Ekonomi dan Kemandirian Finansial, secara teoretis, pembelajaran ekonomi yang efektif akan meningkatkan literasi keuangan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemandirian finansial (OECD, 2019). Pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan reflektif memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep ekonomi dengan pengalaman nyata, sehingga mendorong internalisasi nilai dan perilaku ekonomi yang bijak.

Kebaruan Penelitian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep efektivitas pembelajaran ekonomi dengan menambahkan dimensi kontekstual dan reflektif yang relevan dengan karakteristik peserta didik SMA. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menilai efektivitas pembelajaran ekonomi hanya dari aspek kognitif dan hasil belajar. Penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menekankan bahwa kemandirian finansial peserta didik terbentuk ketika pembelajaran ekonomi mampu mengaitkan konsep bisnis dan keuangan dengan pengalaman nyata peserta didik serta mendorong refleksi atas perilaku ekonomi sehari-hari. Kebaruan ini selaras dengan fokus Jurnal Bisnis Mahasiswa yang menaruh perhatian pada pembentukan perilaku ekonomi dan literasi bisnis generasi muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-korelasional, dilaksanakan di SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, pada Semester Ganjil Tahun Ajaran berjalan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar. Sampel penelitian berjumlah 210 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel Penelitian ini menggunakan Variabel bebas (X) adalah pembelajaran ekonomi, yang diukur melalui dimensi kognitif, kontekstual, dan reflektif. Variabel terikat (Y) adalah kemandirian finansial peserta didik. Teknik Pengumpulan Data menggunakan angket skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dan Teknik Analisis Data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar berada pada kategori “cukup efektif”. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum proses pembelajaran ekonomi telah berjalan dengan baik, baik dari sisi penyampaian materi, pemahaman konsep dasar ekonomi, maupun keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik telah memiliki pemahaman awal mengenai konsep ekonomi seperti kebutuhan, pengelolaan uang, dan pengambilan keputusan ekonomi sederhana. Namun demikian, hasil ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi belum sepenuhnya mencapai tingkat efektivitas yang optimal, khususnya dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman ekonomi nyata peserta didik.

Sementara itu, tingkat kemandirian finansial peserta didik berada pada kategori “sedang”. Temuan ini menggambarkan bahwa peserta didik sudah mulai menunjukkan perilaku finansial yang cukup baik, seperti kemampuan mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesadaran untuk menabung. Akan tetapi, kemandirian tersebut belum terbentuk secara kuat dan konsisten. Sebagian peserta didik

masih bergantung pada orang tua dalam pengambilan keputusan finansial dan belum terbiasa melakukan perencanaan keuangan sederhana secara mandiri.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi berpengaruh “positif dan signifikan” terhadap kemandirian finansial peserta didik ( $p < 0,05$ ). Temuan ini berarti bahwa semakin baik kualitas pembelajaran ekonomi yang diterima peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian finansial yang dimiliki. Dengan kata lain, pembelajaran ekonomi memiliki peran nyata dalam membentuk sikap dan perilaku finansial peserta didik, meskipun pengaruh tersebut belum sepenuhnya maksimal.

Secara kuantitatif, pengaruh positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi bukan sekadar memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan perilaku ekonomi peserta didik. Namun, karena efektivitas pembelajaran masih berada pada kategori cukup dan kemandirian finansial pada kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek kontekstual dan reflektif yang memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) serta OECD (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan ekonomi memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku finansial individu. Keselarasan temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah memang memiliki peran strategis sebagai fondasi awal dalam membangun kesadaran dan sikap finansial peserta didik, khususnya pada usia remaja.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran ekonomi dengan kualitas yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kemandirian finansial yang lebih tinggi. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran ekonomi memberikan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan uang, pengambilan keputusan ekonomi, serta pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan tersebut menjadi bekal awal bagi peserta didik dalam mengelola keuangan pribadinya secara lebih rasional.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran ekonomi masih belum optimal. Kondisi ini terutama terlihat pada lemahnya dimensi kontekstual dan reflektif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ekonomi masih banyak berfokus pada penyampaian konsep dan teori, sementara keterkaitannya dengan pengalaman ekonomi nyata peserta didik belum digali secara maksimal. Akibatnya, pengetahuan ekonomi yang diperoleh peserta didik belum sepenuhnya terinternalisasi menjadi perilaku finansial yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya dimensi reflektif juga menyebabkan peserta didik belum terbiasa mengevaluasi keputusan finansial yang mereka ambil, seperti bagaimana menggunakan uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, atau merencanakan pengeluaran. Padahal, kemampuan refleksi merupakan aspek penting dalam membentuk kemandirian finansial, karena melalui refleksi peserta didik belajar memahami konsekuensi dari setiap keputusan ekonomi yang dibuat.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya transformasi pembelajaran ekonomi dari yang bersifat dominan teoretis menuju pembelajaran yang lebih aplikatif dan bermakna. Pembelajaran ekonomi perlu diarahkan pada aktivitas yang melibatkan praktik keuangan sederhana, studi kasus yang dekat dengan kehidupan peserta didik, serta diskusi reflektif yang mendorong peserta didik berpikir kritis terhadap perilakunya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku finansial yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Pembelajaran ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial peserta didik di SMA Negeri se-Kota Pematangsiantar. Namun, tingkat efektivitas pembelajaran masih berada pada kategori sedang, khususnya pada aspek kontekstual dan reflektif yang berkaitan langsung dengan perilaku ekonomi peserta didik. Integrasi dimensi kontekstual dan reflektif menjadi faktor penting dalam memperkuat dampak pembelajaran ekonomi terhadap kemandirian finansial.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran ekonomi di SMA perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan perilaku ekonomi dan literasi bisnis peserta didik. Temuan ini relevan bagi pengembangan pendidikan bisnis dan kewirausahaan dasar bagi generasi muda sebagaimana menjadi fokus Jurnal Bisnis Mahasiswa.

Guru ekonomi disarankan mengembangkan pembelajaran berbasis praktik keuangan nyata dan refleksi kritis. Sekolah perlu mendukung program literasi keuangan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan mixed methods untuk memperkaya temuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OECD. (2019). *OECD/INFE Toolkit For Measuring Financial Literacy And Financial Inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.